

PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN RUMAHTANGGA MELALUI PROGRAM TABULAMPOT DI DESA DALUNG

Putu Suarniti Noviantari¹, I Gusti A. Ayu Risma Pradnya Suwari²,
Ketut Sukawati Lanang Putra Perbawa⁽³⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : pts.noviantari@unmas.ac.id

ABSTRAK

Selama pandemic Covid-19 yang tidak kunjung sirna kehidupan masyarakat jadi tak menentu. Masa pandemic Covid-19 mengharuskan masyarakat untuk beraktivitas dirumah, seperti work from home, dan online school. Keadaan ekonomi masyarakat yang mulai runtuh sehingga masyarakat meminimalisasi kebutuhan pokok. Hal tersebut terjadi karena harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat dan banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan (PHK atau pengurangan jumlah karyawan). Berdasarkan dengan observasi yang dilakukan penulis, penulis memilih Desa Dalung untuk menjadi tempat pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Setelah melakukan observasi penulis menemukan beberapa masalah yang ada di lingkungan sekitar Desa Dalung, salah satu permasalahannya ada pada sumber daya pangan masyarakat yang kini sangat terbatas. Oleh karena itu penulis berniat memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Solusi penulis untuk mengatasi masalah ini yakni melalui program tabulampot dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Program ini diharapkan penulis dapat membantu sumber daya pangan masyarakat Desa Dalung selama masapandemic Covid-19. Metode kegiatan yang diberikan penulis untuk mengatasi masalah yang ada yaitu, tahap pertama melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat, tahap kedua melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan menjelaskan program yang akan diusulkan penulis, tahap ketiga yaitu mengajarkan masyarakat bagaimana penanaman buah dalam pot, lalu yang terakhir atau tahap keempat adalah mengevaluasi lebih lanjut apakah solusi dari penulis dapat diterapkan oleh masyarakat atau tidak. Hasil pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa solusi dari penulis dalam pemanfaatan pekarangan rumah inidapat meningkatkan produktivitas masyarakat serta mampu membantu sumber daya pangan masyarakat tercukupi selama masa pandemic Covid-19. Penulis berharap program ini dapat bermanfaat untuk semua orang terlebih lagi di masa pandemic.

Kata Kunci : Pemanfaatan pekarangan rumah, tabulampot, ketahanan pangan

ANALISIS SITUASI

Corona Virus Disease 2019 atau yang disingkat COVID-19 merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis coronavirus yang melanda dunia (corona.kendalkab.go.id). Kondisi tersebut sangat mempengaruhi berbagai aspek meliputi perekonomian, kehidupan social, dan

Pendidikan. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak buruk dari virus tersebut sehingga menyebabkan perekonomian yang terpuruk dan tingkat konsumsi rumah tangga yang melemah. Masa pandemic Covid-19 membuat semua orang terpaksa untuk tinggal dirumah demi memutus rantai penyebaran virus. Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan kasus pneumonia yang berawal di Wuhan, Tiongkok dan diumumkan pada tanggal 31 Desember 2019 oleh *World Health Organization* (WHO).

Virus corona telah menjangkit secara massif sehingga virus ini disebut sebagai pandemic. Indonesia termasuk salah satu wilayah yang telah terjangkit pandemic, dengan kasus pertama yang ditemukan pada tanggal 2 maret 2020 (Khairad, 2020). Wabah Covid-19 di Indonesia sangat berdampak di berbagai aspek meliputi pendidikan, kehidupan social, pariwisata, dan ekonomi. Dari beberapa aspek tersebut, dampak yang paling dirasakan secara langsung oleh masyarakat adalah aspek ekonomi. Tidak sedikit masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja ataupun terkena kebijakan penurunan upah dari perusahaan tempatnya bekerja, sehingga pendapatan masyarakat menurun. Selain itu, kondisi pandemic ini berpotensi menambah jumlah pengangguran.

Meningkatnya jumlah pengangguran berimbas pada menurunnya daya beli. Penurunan daya beli tersebut salah satunya dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan dasar berupa pangan yang tadinya tercukupi menjadi terkendala. Pada kondisi seperti ini maka alternative yang bisa dilakukan dengan menghasilkan pangan sendiri supaya kebutuhan keluarga bisa tetap terpenuhi. Pangan adalah kebutuhan paling hakiki yang menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kondisi Pandemic Covid-19 mengharuskan masyarakat berpikir lebih keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama kebutuhan pangan. Oleh karena itu, dengan anjuran pemerintah yang mengharuskan untuk berada dirumah, masyarakat dapat memanfaatkan waktu

tersebut untuk meningkatkan produktivitas ruang dan lahan pekarangan yang masih tersedia. Pemanfaatan lahan kosong yang ada di pekarangan rumah contohnya, dengan itu masyarakat dapat memanfaatkannya dengan menanam buah guna meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah di sekitar rumah, pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting, karena manfaat yang diambil sangat banyak. Pemanfaatan pekarangan rumah yang baik dan benar juga dapat membantu perekonomian dan memberikan manfaat lain pada masyarakat seperti bank hidup, lumbung hidup, apotek (Ashari, et al., 2012). Disebut lumbung hidup karena sewaktu-waktu, kebutuhan pangan pokok seperti jagung, umbi – umbian, dsb tersedia di pekarangan sehingga memudahkan untuk di olah dan dikonsumsi.

Ketersediaan pangan merupakan hal yang harus dicapai untuk meningkatkan ketahanan pangan. Dalam memperoleh ketersediaan pangan yang cukup perlu memanfaatkan segala sumber daya, lahan yang ada dengan benar dan terencana, termasuk pemanfaatan lahan pekarangan. Menurut Mardikanto (1994), pekarangan diartikan sebagai tanah sekitar perumahan, kebanyakan berpagar

keliling, dan biasanya ditanami tanaman padat dengan beraneka macam tanaman semusim maupun tanamantahunan untuk keperluan sehari-hari dan beberapa untuk diperdagangkan. Sedangkan Rahayu dan Prawiroatmodjo (2005) mendefinisikan pekarangan sebagai sebidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu, yang di atasnya terdapat bangunan tempat tinggal dan mempunyai hubungan fungsional baik ekonomi, biofisik maupun social budaya dengan penghuninya. Dapat disimpulkan bahwa pekarangan merupakan tanah, lahan yang ada di sekitar rumah yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan.

Pekarangan juga memiliki peran penting dalam kehidupan social ekonomi rumah tangga. Menanam buah, sayur atau umbi-umbian dapat membantu sumber ketahanan pangan yang disebut warung hidup atau apotik hidup. Disebut warung hidup, karena dalam pekarangan terdapat buah atau sayuran yang berguna untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga. Sementara itu, disebut apotik hidup, karena dalam pekarangan ditanami berbagai tanaman obat-obatan yang bermanfaat dalam menyembuhkan penyakit secara tradisional.

Pada pengabdian kali ini penulis memilih Desa Dalung untuk dijadikan lokasi dimana penulis dapat melakukan kegiatan. Desa Dalung merupakan salah satu desa padat penduduk. Penduduk desa Dalung terdiri dari 9.976 laki – laki dan 9.341 perempuan dengan sex rasio 92. Tingkat kelahiran selama tahun 2016 sebanyak 117 jiwa dan kematian 85 jiwa dengan luas wilayah 675,71 hektar (dalung.si-desa, 2021). Berdasarkan hasil observasi serta wawancara antar penulis dan masyarakat di Desa Dalung pada saat pandemic Covid-19, ketahanan pangan masyarakat menjadi terbatas sehingga pendapatan masyarakat pun ikut bermasalah. Hal tersebut terjadi dikarenakan harga kebutuhan pokok meningkat dan banyaknya masyarakat yang di PHK. Kondisi ini sangat memprihatinkan dan sudah seharusnya diatasi dengan cepat, karena jika tidak kondisi tersebut dapat menimbulkan krisis pangan nasional yang berkepanjangan.

Maka dengan adanya pengabdian ini penulis ingin menawarkan atau memberikan ide dan solusi dari permasalahan yang ada melalui pemanfaatan lahan kosong (pekarangan rumah) dengan metode tabulampot. Aktivitas ini dimulai dari masyarakat yang menanam buah atau sayur, yang dapat diolah dan dikonsumsi sehingga memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Berdasarkan background diatas, penulis selaku mahasiswa PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT yang melakukan kegiatan di Desa Dalung mengangkat judul "Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Metode Tabulampot di Desa Dalung".

PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan background dari analisis situasi di Desa Dalung yang sudah dipaparkan penulis. Adapun permasalahannya, yaitu :

1. Masyarakat yang mengurangi aktivitas diluar rumah terutama karena adanya varian baru dari virus Covid-19 tersebut sehingga masyarakat merasa jenuh karena tidak melakukan aktivitas apapun selama dirumah.

2. Kebutuhan harian masyarakat seperti kebutuhan pokok yang mulai dikurangi atau dibatasi guna mengurangi pengeluaran.
3. Lahan pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk digunakan sebagai sumber ketahanan pangan dan berpotensi menaikkan imunitas tubuh agar kesehatan tetap terjaga dengan melakukan aktivitas yang bermanfaat sekaligus penghijauan di sekitar rumah.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan masyarakat desa Dalung dalam sesi wawancara sebelumnya yaitu krisis pangan, solusi yang dapat ditawarkan penulis adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Dengan menata dan menggunakan lahan pekarangan dengan baik, diharapkan mampu membantu masyarakat dalam pemenuhan pangan sehari-hari serta dapat mengurangi pengeluaran keluarga. Beberapa rangkaian kegiatan yang dibuat penulis untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebagai berikut ;

1. Memberikan sosialisasi mengenai pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah di masa pandemic Covid-19 saat ini.
2. Memberikan pelatihan kepada masyarakat bagaimana menanam buah atau sayur di pekarangan rumah baik dalam hal Teknik, media tanam, serta jenis tanaman yang cocok untuk digunakan.
3. Memberikan ide pengolahan hasil kebun agar bermanfaat dan memiliki nilai jual guna membantu perekonomian keluarga.

Di bawah ini merupakan langkah – langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya ;

1. Diawali dengan melakukan observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat bagaimana situasi dan kondisi di lingkungan masyarakat Desa Dalung. Lalu dilanjutkan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat sekitar guna mendapatkan informasi apakah mereka memiliki kendala dalam pemenuhan kebutuhan pangan.
2. Tahap kedua, penulis akan melakukan kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat desa dalung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan motivasi kepada masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah guna membantu kebutuhan pangan sehari-hari. Materi yang dibahas, meliputi Pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah; Ketahanan pangan; Strategi dalam menjaga ketahanan pangan keluarga di tengah pandemic Covid-19
3. Tahap ketiga adalah pelatihan penanaman buah atau sayur dalam pot. Dalam kegiatan ini, masyarakat terlibat langsung dalam proses penanaman buah atau sayur. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat lebih mengetahui bagaimana Teknik penanaman dan cara merawat tanaman buah atau sayur dengan baik dan benar. Diakhir kegiatan, masyarakat akan diberikan bibit tanaman sebagai bahan untuk memulai dalam pemanfaatan pekarangan rumah.

4. Tahap keempat adalah kegiatan evaluasi. Dalam kegiatan ini, penulis akan mengevaluasi ulang terhadap masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan sosialisasi dan kegiatan pelatihan penanaman gunamereview apakah masyarakat sudah cukup paham dalam program kerja yang sudah diimplementasikan. Pada tahapan ini diakhiri dengan pengisian post test pada google form yang diberikan oleh penulis.

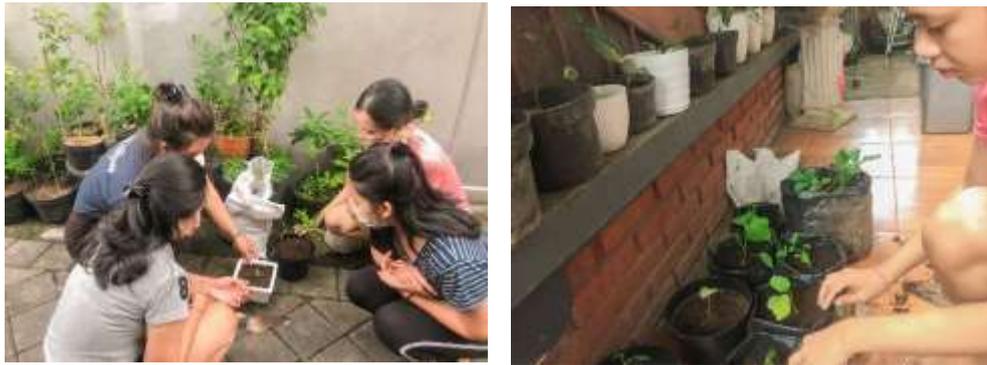
HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman dan kesadaran diri yang kurang atas Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Program Tabulampot di Desa Dalung selama masa pandemic Covid-19, telah berhasil ditingkatkan melalui solusi dari program kerja yang diberikan penulis selama masa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat KPBC ini. Diawali dengan observasi dan wawancara kegiatan ini membantu penulis menemukan permasalahan yang ada sehingga penulis dapat memikirkan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu masyarakat juga antusias dan menyambut dengan baik atas solusi yang diberikan penulis. Lalu dilanjutkan dengan sosialisasi, kegiatan ini diikuti oleh masyarakat sekitar yang bertujuan untuk mengedukasi dan memotivasi masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan rumah terkait dengan kebutuhan pangan.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat

Sosialisasi berlangsung kurang lebih dalam 25 menit dan selama sosialisasi berlangsung terlihat sangat jelas bahwa masyarakat tertarik untuk ikut serta dalam program pengabdian ini. Lalu yang ketiga ada pelatihan, dalam kegiatan ini penulis mengajak masyarakat untuk menanam bibit buah. Penulis menyiapkan pot, bibit tanaman buah tomat, strawberry, sawo, dan jeruk limau, tanah, serta air untuk perlengkapan dalam penanaman. Masyarakat akan dibagikan satu bibit untuk mengikuti langsung langkah- langkah yang dicontohkan oleh penulis.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan penanaman bibit buah dalam pot

Pelatihan ini berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan penulis. Lalu kegiatan terakhir yaitu monitoring atau mengevaluasi lebih lanjut, kegiatan ini bertujuan untuk memantaumasyarakat selama mengimplementasikan program kerja yang sudah dilaksanakan. Pada saat berkunjung kembali, masyarakat sangat senang karena pengabdian masyarakat serta program kerja yang sudah dilaksanakan mampu membuat masyarakat lebih produktif dan lebih peduli untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber daya pangan mulai meningkat. Setelah evaluasi berakhir, penulis membagikan google form melalui whatsapp group untuk diisi oleh masyarakat agar mengetahui hasil dari pengabdian ini serta respon atau saran dan tanggapan masyarakat selama mengikuti program kerja pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Dalung terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil dari program kerja yang dilakukan yaitu masyarakat dapat memanfaatkan pekarangan rumah melalui penanaman buah guna membantu kebutuhan pangan rumah tangga. Antusias masyarakat saat melakukan kegiatan ini sangat tinggi dan termotivasi dalam pemanfaatan pekarangan rumah. Saran yang dapat diberikan penulis yaitu dengan harapan masyarakat mampu melanjutkan kegiatan yang sudah dilakukan serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar desa agar dimanfaatkan lebih baik lagi. Tujuannya untuk mendorong masyarakat agar aktif melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat dan membantu masyarakat lebih produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia K., Zahara C. R. (2020). *Antisipasi Resesi Dan Krisis Pangan Akibat Pandemi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- LPPM Unmas (2022). *Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Peduli Bencana Covid-19*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Riskikananti Ananda W., & Fahrudin. (2021). *Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayur Sebagai Tambahan Sumber Pangan Keluarga dengan Teknik Tabulampot dan Verikultur*. Mataram: Unram Journal of Community Service.

Sophia, Varina F., Erwandri E. (2020). *Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari*. STIP GKMuaara Bulian: Jurnal Sigita.

Syahputra R. (2020). *Upaya Pemanfaatan Halaman Rumah Sebagai Lahan Pertanian Tanaman Budidaya Untuk Kebutuhan Konsumsi Dan Pemasaran Masyarakat Pada Masa COVID-19 Di Kelurahan Tempuling*. Universitas Islam Indragiri: Jurnal Agro Indragiri.